

OPTIMALISASI POTENSI DESA MELALUI SDGs DESA UNTUK MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045

Roli Pebrianto^{1*}, Madilau Rai Angkasa², Lady Ladauni Edelweis³, Yolanda Dwi Lestayanti⁴, Dela Regina Putri⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rolipebrianto.fhuns@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 Desember 2024</i> <i>Revised: 22 Desember 2024</i> <i>Published: 30 Desember 2024</i>	
Keywords <i>Potensi Desa;</i> <i>SDGs Desa;</i> <i>Indonesia Emas 2045;</i>	Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi Desa Jotang Beru melalui penerapan program-program SDGs Desa guna mendukung visi Indonesia Emas 2045. Program utama mencakup penyuluhan formulasi pakan ternak sapi dan pelatihan pembuatan Urea Molasses Block, sosialisasi anti-Bullying di sekolah dasar, pendampingan UMKM untuk pendaftaran NIB, serta penyuluhan hukum mengenai pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini di era digital. Program-program ini mendapatkan respons positif dari masyarakat, terutama dari petani ternak dan pelajar. Kegiatan pendampingan juga berfokus pada pengelolaan limbah kotoran sapi untuk pembuatan pupuk kompos, yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan optimalisasi potensi desa melalui program-program ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri dan sejahtera dalam menghadapi tantangan masa depan. Waktu kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan, mulai 13 Juli hingga 10 September 2024, di Desa Jotang Beru, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasi, ceramah, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, dan seminar. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pakan berkualitas, penurunan kasus <i>Bullying</i> di kalangan pelajar, peningkatan kesadaran akan legalitas usaha melalui NIB, serta peningkatan pemanfaatan limbah organik untuk kompos. Masyarakat setempat mulai mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan dan berkomitmen untuk menerapkan metode tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dan esensial dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan nasional (Yanuarsari *et al.*, 2021). Desa sebagai unit pemerintahan dan masyarakat paling mendasar, berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang mencerminkan keragaman Indonesia (Hariyanto, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pedesaan akan sangat berdampak pada kemajuan bangsa secara keseluruhan (Londa *et al.*, 2021). Dalam konteks mencapai tujuan besar Indonesia Emas 2045 (sebuah visi jangka panjang untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, mandiri, adil, dan sejahtera) pembangunan desa memegang peranan kunci. Desa dengan segala potensinya dapat menjadi katalisator perubahan positif, yang jika dikelola dengan baik, akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial nasional (Zacky *et al.*, 2024).

Desa memiliki kekayaan dan potensi yang sangat besar, mulai dari sumber daya alam, keanekaragaman hayati, hingga budaya lokal yang unik. Potensi ini perlu dioptimalkan melalui perencanaan dan implementasi program-program yang tepat sasaran, yang mampu memberdayakan masyarakat desa serta memperkuat kemandirian mereka (Vuspitasari *et al.*, 2021). Salah satu pendekatan yang paling relevan dan komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa.

SDGs Desa adalah adaptasi dari tujuan pembangunan global yang dirancang secara spesifik untuk desa-desa di Indonesia, dengan mempertimbangkan kekhasan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Tujuan-tujuan ini dirancang agar selaras dengan konteks desa di Indonesia, sehingga dapat memberikan solusi konkret untuk berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat desa (Fauziyah *et al.*, 2024).

SDGs Desa mencakup berbagai dimensi pembangunan yang sangat penting, seperti aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta penegakan hukum dan tata kelola pemerintahan yang baik. Secara sosial, desa-desa di Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas hidup penduduknya melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya (Zitri *et al.*, 2023). Ekonomi pedesaan juga harus diperkuat, terutama di sektor-sektor produktif seperti pertanian, peternakan, dan kewirausahaan (Putri Sulistiyanto *et al.*, 2023). Potensi pertanian dan peternakan yang merupakan tulang punggung ekonomi desa perlu dikelola dengan baik, misalnya melalui inovasi teknologi pertanian, peningkatan keterampilan petani, serta dukungan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Sayuti *et al.*, 2022). Dengan demikian, desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional (Arief *et al.*, 2024).

Di sisi lingkungan, pembangunan desa yang berkelanjutan juga harus memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan ekosistem lokal. Desa memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, terutama melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, seperti pengelolaan air, tanah, dan hutan. Selain itu, penanganan limbah dan pengelolaan sampah di desa juga menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup yang sehat dan bersih. SDGs Desa menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam setiap program pembangunan desa, agar keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan dapat terjaga.

Aspek hukum dan tata kelola pemerintahan juga tak kalah pentingnya dalam pembangunan desa. Desa harus memiliki sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif, di mana masyarakat desa dapat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Penegakan hukum yang adil dan merata juga menjadi landasan penting dalam menciptakan keamanan dan stabilitas di desa. Dengan tata kelola pemerintahan yang baik, desa dapat menjadi lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi warganya, serta mampu menyelesaikan berbagai konflik yang mungkin muncul di tingkat lokal (Raharjo, 2021).

Selain itu, melalui program-program pemberdayaan ekonomi seperti pendampingan UMKM dan fasilitasi pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), masyarakat desa dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional (Napitupulu *et al.*, 2022). Optimalisasi potensi desa ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045. Melalui sinergi antara program SDGs Desa dengan visi besar Indonesia Emas 2045, diharapkan desa-desa di Indonesia dapat berkembang menjadi komunitas yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan digitalisasi (Merawati, 2023).

Pembangunan pedesaan yang berbasis pada SDGs Desa tidak hanya menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi nasional untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Desa yang kuat, mandiri, dan berdaya akan menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional, serta menjadi

sumber inovasi dan kekuatan ekonomi baru yang akan mendorong Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan sejahtera (Adji Suradji *et al.*, 2022).

Desa Jotang Beru, yang terletak di Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan peternakan, namun belum dikelola secara maksimal. Masyarakat desa sebagian besar bergantung pada sektor agraris untuk mata pencaharian, baik sebagai petani maupun peternak. Potensi ini dapat dioptimalkan lebih lanjut melalui inovasi dan intervensi yang relevan, salah satunya melalui penerapan program SDGs Desa. Program-program ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan krisis ekonomi.

Sumber daya alam melimpah di pedesaan, seperti lahan pertanian, peternakan, dan kekayaan alam lainnya, merupakan modal utama pembangunan desa, tetapi tanpa manajemen yang baik, potensi tersebut dapat terbuang sia-sia. Di Desa Jotang Beru, tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pakan ternak secara efisien, yang berdampak pada produktivitas ternak serta limbah ternak yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembuatan pupuk organik guna mendukung pertanian berkelanjutan. Selain itu, tantangan sosial seperti rendahnya kesadaran terhadap pendidikan anak dan meningkatnya kenakalan remaja akibat era digital semakin memperburuk kondisi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif melalui SDGs Desa, yang mengintegrasikan pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan penegakan hukum untuk membangun desa berkelanjutan. Desa Jotang Beru menjadi fokus utama karena potensinya yang besar untuk mendukung pembangunan berbasis SDGs, yang sejalan dengan Visi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan bangsa yang maju, adil, dan makmur. Dengan menerapkan SDGs Desa, program ini tidak hanya memberikan solusi atas tantangan lokal, tetapi juga menjadikan desa sebagai penggerak pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

SDGs Desa adalah bagian dari agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) yang diterjemahkan ke dalam konteks lokal di tingkat desa. Dengan fokus pada 18 tujuan (1 tambahan dari SDGs global), SDGs Desa bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa (Mas *et al.*, 2021; Maulidia Fitri *et al.*, 2023). SDGs Desa merupakan adaptasi dari tujuan SDGs global dengan fokus yang lebih spesifik pada pengembangan desa. SDGs Desa bertujuan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, dengan penekanan pada aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola yang dinamis (Dirkareshza *et al.*, 2022).

Desa Jotang Beru memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian visi tersebut. Dengan penduduk yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan peternakan, desa ini memiliki basis ekonomi yang kuat. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, diperlukan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap teknologi serta pasar yang lebih luas. Inisiatif seperti penyuluhan formulasi pakan ternak, pelatihan pembuatan Urea Molasses Block, dan pengelolaan limbah ternak menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Jotang Beru, Kecamatan Empang adalah: 1) Penyuluhan Pakan Ternak dan Pembuatan UMB, dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan *Urea Molasses Block* (UMB) untuk meningkatkan kualitas pakan dan produktivitas ternak sapi; 2) Sosialisasi Anti *Bullying*, dengan memberikan edukasi

siswa SDN Tero tentang dampak negatif *Bullying* untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman; 3) Pendampingan UMKM dan Pendaftaran NIB, ditujukan untuk membantu pelaku UMKM mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) agar usaha lebih legal dan kompetitif; 4) Penyuluhan Hukum: Kenakalan Remaja & Pernikahan Dini, dengan memberikan edukasi hukum bagi remaja dan orang tua tentang risiko di era digital dan bahaya pernikahan dini; dan 5) Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos, dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi praktis kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengolahan sumber daya lokal, mendorong kualitas hidup, dan membangun lingkungan sosial yang sehat dalam rangka mendukung Visi Indonesia Emas 2045 melalui SDGs Desa. Adapun manfaat bagi mahasiswa adalah mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, memahami tantangan masyarakat, memberikan kontribusi nyata, serta mendapatkan pengalaman berharga dalam pengabdian.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, dari 13 Juli hingga 10 September 2024, di Desa Jotang Beru, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan meliputi: a) Penyuluhan Formulasi Pakan Ternak dan Pelatihan *Urea Molasses Block* (9 Agustus 2024) dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik, diikuti oleh warga peternak. b) Sosialisasi Anti *Bullying* (13 Agustus 2024) di SDN Tero dengan metode presentasi dan komunikasi dua arah, ditujukan bagi siswa dan guru. c) Pendampingan UMKM untuk Pendaftaran NIB dilaksanakan secara tentatif melalui observasi dan bantuan langsung kepada pelaku usaha. d) Penyuluhan Hukum terkait Kenakalan Remaja dan Pernikahan Dini (14 Agustus 2024) menggunakan ceramah dan diskusi interaktif untuk pemuda, siswa, dan warga. e) Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos (31 Agustus 2024) untuk petani, peternak, dan ibu rumah tangga dengan penyampaian materi dan praktik langsung. Pendekatan ini menggabungkan edukasi dan praktik agar pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Penyuluhan Formulasi Pakan Ternak Sapi dan Pelatihan Pembuatan *Urea Molasses Block*

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani ternak sapi di Desa Jotang Beru tentang pentingnya nutrisi dalam pakan ternak. Nutrisi yang baik dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan petani.

Melalui pelatihan pembuatan *Urea Molasses Block* (UMB), petani diajarkan teknik sederhana dan efektif untuk memperkaya pakan dengan urea, molase, dan bahan lain yang mudah didapat. UMB berfungsi sebagai suplemen gizi yang dapat meningkatkan kadar protein dalam pakan ternak, dengan biaya yang terjangkau dan proses pembuatan yang mudah diadopsi. Program ini diharapkan dapat membantu petani ternak meningkatkan kualitas pakan dan produktivitas ternak mereka secara berkelanjutan.

UMB merupakan campuran dari molase, urea, dan bahan lain yang dapat meningkatkan asupan protein bagi ternak (Gane Putra & Tumbal, 2024). Kegiatan ini disampaikan oleh

dua pembicara, yaitu: Bapak Cecep Budiman, S.Pt., M.P dan Muhammad Naswandi. Adapun respon masyarakat sangat positif karena program ini dianggap relevan dengan kebutuhan peternak yang menghadapi tantangan ketersediaan pakan berkualitas.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Formulasi Pakan Ternak Sapi dan Pelatihan Pembuatan Urea Molasses Block

2. Program Sosialisasi Anti *Bullying* di SDN Tero, Desa Jotang Beru

Program ini dilaksanakan di SDN Tero, Desa Jotang Beru, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif *bullying*. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok untuk menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah. Sosialisasi ini disampaikan oleh: Yolanda Dwi Lestayanti Yusti Royani Rifai.

Bullying merupakan tindakan kekerasan, baik fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok untuk menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah (Kanda & Rosulliya, 2024). Bentuk kekerasan ini bisa berupa pukulan, hinaan, ejekan, intimidasi, atau pengucilan. Pelaku *Bullying* cenderung memanfaatkan kekuatan fisik, status sosial, atau jumlah kelompok untuk mendominasi korban yang lebih lemah (Fitroh *et al.*, 2023).

Tindakan ini tidak hanya menyebabkan luka fisik, tetapi juga dapat berdampak serius pada kesehatan mental korban, seperti menimbulkan rasa rendah diri, depresi, atau kecemasan (Deni Sunaryo *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan *Bullying* menjadi penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan sehat. Para siswa diberikan materi edukatif dan interaktif, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying* di SDN Tero, Desa Jotang Beru

3. Program Pendampingan UMKM untuk Pendaftaran NIB

Pendampingan UMKM di Desa Jotang Beru fokus pada memfasilitasi pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Proses ini dikelola oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui sistem pendaftaran resmi di laman OSS (<https://oss.go.id/>). NIB berfungsi sebagai identitas usaha yang mencakup Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanaan. Selain itu, NIB juga sering kali menjadi syarat untuk memperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

Program ini bertujuan membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha mereka secara legal dan profesional, sekaligus meningkatkan daya saing dan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan NIB, UMKM dapat beroperasi secara lebih formal, meningkatkan kredibilitas, serta membuka peluang mendapatkan berbagai fasilitas dan dukungan dari pemerintah.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Penerbitan NIB Bagi Pelaku UMKM Desa Jotang Beru

4. Program Penyuluhan Hukum tentang Pencegahan Kenakalan Remaja di Era Digital dan Pencegahan Pernikahan Dini

Era digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan remaja. Akses mudah terhadap internet dan media sosial membuka peluang besar bagi remaja untuk belajar, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat ancaman kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan media sosial untuk *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, hingga pergaulan bebas (Yolanda *et al.*, 2024). Selain itu, pernikahan dini masih menjadi masalah yang mengancam masa depan anak-anak di desa (Halawa & Lase, 2024).

Program penyuluhan hukum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang risiko kenakalan remaja di era digital dan bahaya pernikahan dini. Penyuluhan disampaikan oleh Bapak Roli Pebrianto, S.H., M.H, Bapak Iwan Haryanto, S.H., M.H, dan Kepala KUA Kecamatan Empang. Melalui program ini, diharapkan remaja dan orang tua dapat lebih waspada terhadap bahaya yang mengintai, serta mengetahui langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan.



Gambar 4. Penyuluhan Hukum tentang Pencegahan Kenakalan Remaja di Era Digital dan Pencegahan Pernikahan Dini**5. Program Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos untuk Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Program ini diawali dengan survei dan wawancara kepada masyarakat di Desa Jotang Beru, di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa sebagian besar petani masih sangat bergantung pada penggunaan pupuk kimia untuk pertanian mereka, meskipun terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah di desa tersebut. Limbah kotoran sapi ini sering kali hanya dibiarkan menumpuk dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, limbah tersebut memiliki potensi besar untuk diolah menjadi pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan dapat meningkatkan kesuburan tanah. Kendala yang dihadapi petani adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik.

Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan limbah tersebut sebagai sumber pupuk, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berdampak buruk pada lingkungan. Melalui program sosialisasi ini, petani diajak untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos. Hal ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, tetapi juga meningkatkan produktivitas tanah dan hasil panen. Program ini diharapkan mampu mengubah cara pandang petani terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos untuk Tanaman Pangan dan Hortikultura

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil mengoptimalkan potensi Desa Jotang Beru dengan menerapkan program-program SDGs Desa yang mendukung visi Indonesia Emas 2045. Program utama meliputi penyuluhan formulasi pakan ternak sapi, pelatihan pembuatan Urea Molasses Block, sosialisasi anti-*Bullying* di sekolah dasar, pendampingan UMKM untuk pendaftaran NIB, serta penyuluhan hukum mengenai pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini di era digital. Respon positif dari petani ternak dan pelajar menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Pengelolaan limbah kotoran sapi untuk pembuatan pupuk kompos meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan limbah yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Suradji, M., Tyas, H. S., Puspitasari, C., Jaqueline Faradina, & Sumardjono. (2022). Urgensi Data SDGS Dalam Mendukung Tata Kelola Pemerintahan Tanpa Kemiskinan Di Kalurahan Wonokromo Kabupaten Bantul. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 223–240. <https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.100>
- Arief, M., Adrianon, A., Sakung, J. M., & Bidin, C. R. K. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Menuju Desa Mandiri Di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parimo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 54–59. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i1.254>
- Deni Sunaryo, Hamdan, Santi Octaviani, & Yoga Adiyanto. (2023). Sosilaisasi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya *Bullying* Bagi Mental Siswa.” *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 18–25. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i4.140>
- Dirkareshza, R., Nasution, A. I., Taupiqqurrahman, & Hindira DPS, R. (2022). Pengembangan Desa Pesisir Dengan Implementasi Metode Ekonomi Sirkular Melalui Peraturan Desa Dalam Mendukung Sustainable Development GOALs. *Abdi Masyarakat*, 4(2), 158–166. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4166>
- Fauziyah, F., Kusumaningtyas, B. R., & Kencono, P. S. (2024). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Mendukung Agenda SDGs Melalui Penanaman Nilai-nilai Pancasila. *Journal of Community Development*, 5(2), 232–240. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.267>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.166>
- Gane Putra, T., & Tumbal, E. L. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Urea Molasses Multinutrient Block (UMMB) Di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2660–2665. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3316>
- Halawa, N., & Lase, F. (2024). Dampak Pernikahan Dini pada Masa Remaja Awal. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1175>
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Kanda, A. S., & Rosulliyya, S. (2024). Dampak *Bullying* Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban *Bullying* di SMK PGRI 2 Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 507–512. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.628>
- Londa, V. Y., Ruru, J., & Onnoa, R. (2021). Perencanaan Pembangunan Di Desa Musi Satu Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud Rutli. *Jurnal Administrasi*, 7(102), 43–52. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/34890/32716>
- Mas, S. R., Sukung, A., & Haris, I. (2021). Asistensi dan Edukasi Penerapan Keseimbangan Tiga Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi) dalam Mendukung Pencapaian SDG Desa. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–98. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>

- Maulidia Fitri, Indriyani, L. T., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.51214/00202303689000>
- Merawati, D. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Melalui SDGs Desa Untuk Mencapai Generasi Emas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(3), 294–312. <https://doi.org/10.17977/um063v3i3p294-312>
- Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)*, 1(1), 1–11.
- Putri Sulistiyanto, A. R., Taufiqurahman, D., Hamonangan, S., Aurelia Ardiva, T., Yulianti, Y., & Ekayani, M. (2023). Pembentukan Wirausaha Hijau dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Kasus Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1076–1083. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6357>
- Raharjo, M. M. (2021). *Tata Kelola Pemerintahan Desa* (Tarmizi (ed.)). Bumi Aksara.
- Sayuti, M., Hasanuddin, & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan SDGS Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2), 50–55. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhcs/index>
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 181–187. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.484>
- Zacky, M., Septianingsih, R., Natasya, Setiawan, A. K., Agustina, M., Nathanael, N. S., & Yuliani, S. (2024). Program Pendidikan Desa Berkualitas Sebagai Implementasi SDGS Dalam Menunjang Bonus Demografi 2045: Studi Literatur Desa Tanjungsari, Ciamis, Jawa Barat. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(12), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i12.3718>
- Zitri, I., Rosiastawa, A., Amil, & Hadi, A. (2023). Mencapai Target Sustainable Development Golas's (SDG's) di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021. *Journal of Social and Policy Issues*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2>